

**EFEKTIVITAS POJOK BACA DI KELAS TINGGI
SEKOLAH DASAR NEGERI**

(Skripsi)

Oleh
DIAH MARYANTI
NPM 1813053048



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS POJOK BACA DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI

OLEH

DIAH MARYANTI

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pojok baca di kelas tinggi sekolah dasar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas pojok baca di kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Populasi berjumlah 153 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 63 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca di kelas tinggi pada semua indikator pemanfaatan pojok baca berada pada kriteria efektif dengan rata-rata persentase 71, 52%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pojok baca telah efektif di kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.

Kata kunci: efektivitas, pojok baca, sekolah dasar.

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF READING CORNER IN HIGHER GRADE AT STATE ELEMENTARY SCHOOL

BY

DIAH MARYANTI

The problems found in this research are to describe the effectiveness of reading corner in higher grade classroom at state elementary school. This research aims to describe the effectiveness level of reading corner in higher grade in SDN 1 Airbakoman. The type of research used is descriptive quantitative research with method survey. The populations are 153 students and the samples are 63 students. The samples were chosen using proporsional random sampling. The data collecting technique uses questionnaire with likert scale and assesed with the validity and the realibility. The data analysis uses descriptive method percentage. The result shows that the utilization of reading corner in higher grade in all reading corner indicators reaches the effective criteria with the average percentage 71, 52%, hence it can be concluded that reading corner has effectively used in higher grade SDN 1 Airbakoman Pulau Panggung sub-district Tanggamus Regency.

Keywords: effectiveness, reading corner, state elementary school.

**EFEKTIVITAS POJOK BACA DI KELAS TINGGI
SEKOLAH DASAR NEGERI**

Oleh

Diah Maryanti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS POJOK BACA DI KELAS
TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI**

Nama Mahasiswa : **Diah Maryanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813053048**

Program Studi : **S1 – Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Fadhilah Khairani, M.Pd.
NIP 19920802 201908 2 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Sekretaris

: **Fadhilah Khairani, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diah Maryanti
NPM : 1813053048
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Efektivitas Pojok Baca di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Diah Maryanti
NPM 1813053048

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Diah Maryanti, lahir di Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 18 Juni 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ngadimin dan Ibu Ida Sadiana.

Pendidikan formal diawali di SD Negeri 1 Sumber Mulya pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Nurul Islam Airbakoman pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015, lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Nurul Islam Airbakoman pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan mendapat beasiswa Bidik misi angkatan IX.

Peneliti melakukan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Airbakoman. Peneliti juga melakukan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Putra Daerah Daring (KKN-MPDD) di desa Airbakoman, Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif di organisasi tingkat fakultas UKMF Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) Universitas Lampung.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...

(Q.S. Al Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbilalamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT.,
dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk:

Orang Tuaku tercinta Bapak Ngadimin dan Ibu Ida Sadiana,

yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang yang tulus, dan selalu
mendoakan untuk kebaikan dan kesuksesan ku, serta memberikan dukungan tiada
batas untuk putri tercintanya.

Adikku Rahma Dwi Yanti dan seluruh keluarga besar
Terima kasih telah memberikan dukungan dan doa untuk keberhasilan ku
selama ini.

Serta almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pojok Baca di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., Pelaksana Tugas (Plt) Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Patuan Raja, M.Pd., Pelaksana Tugas (Plt) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan dan alumni sekaligus selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., ketua Program S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Fadhilah Khairani, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku pembahas yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
10. Ibu Sukarmi, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah dan seluruh perangkat sekolah SD Negeri 1 Airbakoman yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama penelitian.
11. Penyemangat yang luar biasa yaitu Bapak Ngadimin dan Ibu Ida Sadiana yang selalu memberi semangat, dukungan, menasehati, menjaga dan merawat dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendoakan peneliti hingga saat ini.
12. Uwaku Dedi Supriyadi, S.Pd., M.Pd., dan Neti Suswari, S.Pd. terimakasih telah memberi semangat dan dukungan dari awal memasuki perkuliahan hingga saat ini.
13. Sahabat terbaik ku Berang-berang cantik (Dinda Yuliantika, Windi Puspita Sari, Yufita Sari, Khaitunnisa Okta Melina Fadila, Anggi Yuliana, Rizqi Amalia Berlianti dan Shafhira Jhe Ananda) terima kasih selalu memberikan bantuan dan dukungan dengan ikhlas, selalu menemani kesana kemari, serta menjadi teman terbaik selama di bangku kuliah.
14. Sahabatku Pandawa dan Team uwwu baceo (Eka Septi , Feni Fadillah, Mey Safitri, Ai Marfuatus, Rendi, Rizal, Al Faruq, Agung, Amin, Mulyadi, Junianto, dan Sodikin) terima kasih selalu ada untuk berkeluh kesah dan selalu memberikan dukungan serta semangat untuk peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2018 terima kasih atas kebersamaan dan ukiran cerita serta pengalaman berharga yang tak terlupakan.

16. Teman-teman KKN Desa Airbakoman (Feni, Berlian, Riska, Sihab & Ervin) terima kasih 40 hari kebersamaan, pengalaman, doa, dan dukungan yang telah menjadikan kita sebagai keluarga.

Semua pihak telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, peneliti ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya serta membalas atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2022
Peneliti



Diah Maryanti
1813053048

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pojok Baca	10
1. Pengertian Pojok Baca	10
2. Tujuan Pojok Baca.....	11
3. Peran Pojok Baca.....	11
4. Indikator Ketercapaian Pemanfaatan Pojok Baca.....	12
B. Minat Baca.....	14
1. Pengertian Minat.....	14
2. Pengertian Membaca.....	15
3. Pengertian Minat Baca	16
4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca.....	17
5. Indikator Minat Baca	19
6. Upaya Meningkatkan Minat Baca	21
C. Penelitian Relevan.....	23
D. Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Prosedur Penelitian.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
1. Tempat penelitian	31
2. Waktu Penelitian.....	31

D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
1. Populasi Penelitian.....	31
2. Sampel Penelitian	32
E. Definisi Konseptual dan Operasional	33
1. Definisi Konseptual Pojok Baca.....	33
2. Definisi Operasional Pojok Baca.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi.....	35
2. Teknik Kuesioner/Angket	36
3. Dokumentasi.....	36
G. Instrumen Penelitian	36
1. Pengembangan Instrument	37
2. Uji Persyaratan Instrumen	39
H. Teknik Analisis Data	42
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Data Pemanfaatan Pojok Baca di Kelas Tinggi.....	44
2. Hasil Analisis Deskriptif Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	51
C. Keterbatasan Dalam Penelitian	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data jumlah pengunjung perpustakaan SD Negeri 1 Airbakoman.....	5
2. Data jumlah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman tahun ajaran 2021/2022.....	31
3. Sampel penelitian.....	33
4. Kisi-kisi kuesioner (angket) pemanfaatan pojok baca	37
5. Skor jawaban angket	38
6. Rubrik jawaban angket	38
7. Hasil analisis uji validitas angket pemanfaatan pojok baca di kelas tinggi .	40
8. Daftar interpretasi koefisien r	41
9. Rata-rata hasil skor angket pemanfaatan pojok baca di kelas tinggi per indikator	45
10. Data skor angket indikator 1.....	46
11. Data skor angket indikator 2	47
12. Data skor angket indikator 3.....	48
13. Data skor angket indikator 4.....	49
14. Persentase hasil skor angket pemanfaatan pojok baca di kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian	28
2. Pojok baca kelas 4A & 4B	90
3. Pojok baca kelas 5A& 5B	90
4. Pojok baca kelas 6A & 6B	90
5. Uji Instrumen di SD Negeri 1 Srimenganten	91
6. Penelitian di SD Negeri 1 Airbakoman.....	92
7. Umpan balik berupa diskusi hasil bacaan	93
8. Umpan balik berupa menceritakan kembali hasil bacaan	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian pendahuluan	67
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	68
3. Surat Balasan Izin Uji Instrumen.....	69
4. Surat Balasan Izin Penelitian.....	70
5. Angket Uji Coba Instrumen Pojok Baca Kelas Tinggi	71
6. Jawaban Angket Uji Coba Instrumen Pojok Baca Kelas Tinggi	75
7. Angket Penelitian Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Tinggi	77
8. Jawaban Angket Penelitian Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Tinggi	81
9. Perhitungan Uji Validitas Instrumen.....	82
10. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen	83
11. Data Hasil Penelitian.....	84
12. Perolehan Skor Indikator 1 Terdapat Pojok Baca di Setiap Kelas dengan Koleksi Bahan Pustaka.....	86
13. Perolehan Skor Indikator 2 Adanya Pemanfaatan Pojok Baca dalam Proses Pembelajaran	87
14. Perolehan Skor Indikator 3 Meningkatkan Frekuensi Membaca Pada Peserta Didik.....	88
15. Perolehan Skor Indikator 4 Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Berkomunikasi Antara Peserta Didik dan Pendidik.....	89
16. Foto Kondisi Pojok Baca Kelas Tinggi.....	90
17. Foto Uji Instrumen	91
18. Foto Penelitian	92
19. Foto Umpan Balik Oleh Pendidik.....	93

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi semakin pesat. Sehingga kualitas sumber daya manusia yang ada harus ditingkatkan. Afriati, dkk (2021: 82) dalam penelitiannya memaparkan bahwa sumber daya manusia dituntut untuk berwawasan luas guna menghadapi segala bentuk perubahan. Tujuannya agar seseorang dapat memiliki wawasan luas maka perlu adanya salah satu proses dari banyaknya literasi yaitu membaca.

Membaca menjadi kunci dalam membuka dan memperluas wawasan seseorang karena merupakan dasar dalam memperoleh informasi, dengan membaca seseorang juga dapat memperoleh keterampilan dan pembentukan sikap. Dengan demikian, budaya membaca sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan pada setiap individu. Mantu (2021: 877) memaparkan bahwa kegiatan membaca perlu ditanamkan sejak usia dini agar peserta didik dapat terbiasa dengan aktifitas membaca. Jenjang Sekolah Dasar adalah masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Sehingga di usia inilah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak. Kebiasaan-kebiasaan kecil seperti membaca bisa dimulai sejak dini dan terus ditingkatkan di setiap jenjangnya. Apabila ditanamkan sejak dini, maka kebiasaan baik tersebut akan melekat pada anak sampai usia dewasa.

Minat baca atau kegemaran membaca pada anak tidak dapat timbul dengan sendirinya. Setiap individu perlu memiliki kesadaran untuk meningkatkan minat baca karena, minat baca tumbuh dari masing-masing pribadi seseorang. Minat baca masyarakat termasuk peserta didik Indonesia masih rendah. Sehingga peningkatan minat baca peserta didik sejak dini adalah hal yang wajib dilakukan agar kemampuan membaca peserta didik meningkat. Membiasakan peserta didik sekolah dasar dengan kegiatan membaca diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik dengan baik. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruslan & Wibayanti (2019: 767) menunjukkan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca peserta didik, karena peserta didik selalu malas, peserta didik menganggap membaca membosankan dan banyak peserta didik yang kurang paham pentingnya membaca buku. Upaya yang dilakukan oleh pendidik adalah memberi pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya membaca dan mengadakan event atau perlombaan yang membuat peserta didik gemar membaca.

Berbicara tentang membaca, bila dibandingkan dengan negara lain kondisi minat baca di Indonesia dapat dikatakan rendah. Sejalan dengan hal tersebut, Hapsari, dkk (2019: 372) pada penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan hasil sebuah studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 mengenai "Most Literate Nations in The World" menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari total 61 negara, atau dengan kata lain minat baca masyarakat Indonesia disebut-sebut hanya sebesar 0,01 persen atau satu berbanding sepuluh ribu. Senada dengan hal di atas Afriati, dkk (2021: 82) dalam penelitiannya menyebutkan hasil survei UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, And Cultural Organization*) tahun 2019 memaparkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat baca hanya 0,0001% dari jumlah penduduk Indonesia, artinya dari 1.000 orang hanya 1 orang yang memiliki minat baca yang tinggi.

Pemaparan di atas menunjukkan berbagai program telah dilakukan untuk menemukan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca, namun bahwa sampai saat ini permasalahan tersebut masih belum terselesaikan. Hal ini karena minat membaca dapat dipengaruhi berbagai situasi dan tidak selalu berada pada tingkat yang tinggi. Memaksakan anak membaca buku yang tidak sesuai dengan usia anak, secara langsung dapat mempengaruhi suasana hati anak tersebut. Kondisi tersebut akan semakin kurang menguntungkan jika dilihat dari tanggung jawab dan tuntutan untuk menjadikan buku sebagai bagian dari proses kebutuhan belajar di sekolah.

Melihat fenomena tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2016 terus mengupayakan budaya membaca untuk masyarakat Indonesia, khususnya untuk anak-anak usia sekolah dasar. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pada anak dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah. Abidin (2017:279) menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan sosial dengan dukungan dari berbagai elemen yang saling berkolaborasi. Adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut upaya yang ingin ditempuh yaitu menjadikan peserta didik mempunyai kebiasaan membaca.

Rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca ini adalah dengan mengoptimalkan gerakan literasi pada peserta didik di sekolah dasar. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, salah satunya dengan cara membuat pojok baca pada tiap-tiap kelas dan mengganti buku-buku setiap saat sehingga anak merasa tertarik untuk membaca. Dengan demikian peserta didik akan lebih aktif dan berusaha untuk mencari informasi lebih banyak lagi. Sejalan dengan hal tersebut, Kurniawan, dkk (2019) pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat membaca peserta didik di kelas, peran pojok

baca dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik yaitu, sebagai fasilitator tempat membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat membaca yang nyaman dan tempat membaca yang menarik perhatian, sehingga dari beberapa peran tersebut membantu menumbuhkan minat membaca peserta didik di Sekolah Dasar.

Berbicara tentang pojok baca, Mantu (2021: 882) pada kesimpulan penelitiannya mengatakan bahwasanya adanya pojok baca membuat peserta didik merasa senang dan lebih giat dalam membaca. Pendidik dapat mengupayakan pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca peserta didik yaitu, Mendorong anak bercerita tentang apa yang telah dibacanya, Tukar buku dengan teman, Menyediakan buku yang menarik minat baca peserta didik, Menyediakan waktu membaca, dan Memberikan hadiah. Kendala dalam menumbuhkan minat baca peserta didik tersebut ialah, minimnya ruangan kelas, kurangnya variasi buku atau keterbatasan buku dan terdapat peserta didik yang tidak suka membaca. Adapun untuk mengatasi kendala tersebut yaitu membuat dekorasi pojok baca yang rapi dan indah, mengusulkan pihak sekolah menaikkan anggaran perpustakaan, dan memberikan motivasi serta dukungan.

Kenyataannya menumbuhkan minat baca peserta didik di sekolah dasar bukanlah hal yang mudah, tetapi harus tetap diusahakan. Keterlibatan sekolah dalam hal ini sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program yang telah ditentukan. Dibutuhkannya kerja sama antara pendidik dengan peserta didik, pendidik sebagai fasilitator yang harus mampu mengatur kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mampu menumbuhkan minat baca peserta didik. Pihak sekolah dapat mengambil langkah dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dengan cara memfasilitasi nya, salah satu cara yaitu dengan membuat pojok baca pada setiap kelas di jenjang sekolah dasar. seperti halnya pojok baca yang telah disediakan di setiap kelas SD Negeri 1 Airbakoman.

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan cara studi dokumentasi untuk memperoleh data mengenai jumlah pengunjung perpustakaan SD Negeri 1 Airbakoman selama 3 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung Perpustakaan SD Negeri 1 Airbakoman

Pengunjung	Tahun			Jumlah Peserta didik	Persentase Pengunjung Perpustakaan per tahun		
	2019	2020	2021		2019	2020	2021
Kelas IV	120	22	12	49	20,4%	4%	2%
Kelas V	139	37	18	51	23%	6%	3%
Kelas VI	132	27	17	52	21,1%	4,3%	3%

Sumber: Dokumen Perpustakaan SD Negeri 1 Airbakoman

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa masih rendahnya minat baca peserta didik kelas tinggi. Hal itu terlihat dari persentase jumlah pengunjung perpustakaan SD Negeri 1 Airbakoman dari tahun ke tahun yang semakin menurun.

Peneliti mendapatkan data dari observasi pojok baca di kelas tinggi, bahwa di SD Negeri 1 Airbakoman telah disediakan pojok baca sebagai sarana untuk kegiatan peserta didik membaca di kelas, pojok baca ini berukuran kurang lebih 2 x 2 meter/1,5 x 1 meter disesuaikan dengan luas kelas. Pojok baca di kelas tinggi menyediakan berbagai jenis buku mulai dari buku pelajaran hingga buku non pelajaran yang tersusun dengan rapi. Ada kelas yang pojok bacanya tidak menyediakan tempat untuk peserta didik membaca buku, jadi kegiatan membaca dilakukan di tempat duduk masing-masing. Tetapi di beberapa kelas lainnya disediakan tempat untuk membaca buku di pojok baca tersebut berupa meja kecil dan karpet untuk alas duduknya.

Hal lain yang ditemukan yaitu pendidik telah memanfaatkan pojok baca dengan cukup baik, dengan cara menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran. Peserta didik membaca buku-buku yang telah tersedia di pojok baca. Pada saat kegiatan membaca 15 menit masih terlihat ada beberapa peserta didik di setiap kelas nya yang tidak tertarik untuk

membaca dan hanya membuka-buka bukunya. Kemudian di kelas V B, VI A dan VI B pendidik memberikan jadwal membaca rutin di luar kegiatan pembelajaran di pojok baca kelas nya. Setelah kegiatan membaca 15 menit para pendidik belum maksimal dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik. Pendidik hanya melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan umpan balik tersebut tidak dilaksanakan setiap hari, seringkali pendidik tidak memberikan umpan balik karena langsung memulai pelajaran. Menurut Mantu (2021: 880) alangkah baiknya pendidik selain melakukan tanya jawab pendidik sesekali mengajak peserta didik untuk mendiskusikan apa yang telah dibaca dan pendidik juga dapat meminta peserta didik untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca secara bergantian. Pojok baca di kelas juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar, peserta didik memanfaatkan buku-buku di pojok baca untuk mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.

Mengenai permasalahan minat baca tersebut sekolah melalui program gerakan literasi sekolah telah berupaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara menyediakan pojok baca di setiap kelas. Hanya saja fasilitas di pojok baca kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman masih belum merata dan pemanfaatan pojok baca di setiap kelas nya masih berbeda-beda tergantung kebijakan pendidik kelas.

Penelitian pendahuluan yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian Jayanti dkk, (2018: 280) yang menyatakan bahwa 1) literasi merupakan kegiatan atau kebiasaan dalam membaca dan menulis 2) sudut baca adalah sudut kelas yang digunakan untuk menyediakan buku dengan banyak atau sedikit kegiatan membaca, meminjam dan membaca untuk meningkatkan minat baca peserta didik 3) Sudut baca dapat meningkatkan minat baca yang ditandai dengan banyaknya peserta didik yang meminjam atau membaca buku dan banyak peserta didik berkumpul untuk membaca buku di pojok baca.

Sejalan dengan hal tersebut, Kurniawan dkk, (2021: 37) menyatakan bahwa 1) implementasi pojok baca dapat meningkatkan minat baca peserta didik di lingkungan sekolah dengan pembiasaan, pembelajaran, pengembangan dan program sekolah untuk peserta didik membaca. 2) minat baca peserta didik meningkat dengan adanya pojok baca yang mendorong peserta didik untuk lebih menghargai waktunya untuk membaca buku di pojok baca kelas. 3) implementasi pojok baca ini cukup efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik di lingkungan sekolah dan memudahkan pendidik dalam menerapkan dan mengkaitkan pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pojok baca dapat meningkatkan minat baca peserta didik, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Pojok Baca Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri” yang akan dilakukan di SD Negeri 1 Airbakoman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat baca peserta didik.
2. Pemanfaatan pojok baca di kelas tinggi sekolah dasar negeri.
3. Efektivitas pojok baca di kelas tinggi sekolah dasar negeri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada efektivitas pojok baca di kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas pojok baca kelas tinggi di SD Negeri 1 Airbakoman?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pojok baca kelas tinggi di SD Negeri 1 Airbakoman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini mampu memberi kontribusi pemikiran ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memperluas wawasan dalam bidang pendidikan. Khususnya menambah pengetahuan tentang efektivitas pojok baca kelas tinggi di SD Negeri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

a. Peserta didik

Peserta didik dapat memanfaatkan pojok baca kelas tinggi untuk meningkatkan minat baca.

b. Pendidik

Pendidik dapat memanfaatkan pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik, sehingga minat baca peserta didik dapat meningkat dengan baik.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah untuk dapat bekerjasama dengan tenaga pendidik di sekolah, sehingga dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas pojok baca kelas tinggi di sekolah dasar negeri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pojok Baca

1. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca adalah salah satu program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan merupakan strategi pendidik dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut Kemendikbud (2016a: 11) sudut baca kelas adalah sebuah sudut di ruang kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan digunakan untuk memajang karya peserta didik. Selanjutnya Kemendikbud (2016b: 17), juga menjelaskan bahwa Sudut baca atau pojok baca adalah suatu sudut atau tempat lain yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar peserta didik melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. Adapun menurut Mantu (2021: 880) sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas, dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan pengertian pojok baca dalam penelitian ini bahwa, pojok baca adalah sebuah perpustakaan kecil yang berada di sudut kelas dilengkapi dengan koleksi buku yang disusun dengan menarik untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

2. Tujuan Pojok Baca

Pojok baca merupakan upaya untuk mendekatkan buku dengan peserta didik dan membiasakan peserta didik membaca buku sehingga menjadi gemar membaca. Morrow dalam Afriati, dkk (2021: 85) menjelaskan bahwa,

tujuan sudut baca ialah memudahkan peserta didik untuk mendapatkan, mencari, menggali informasi baru dan menumbuhkan minat baca peserta didik dengan memanfaatkan sudut ataupun ruangan strategis di dalam kelas dimana terdapat berbagai macam bacaan atau buku atau hasil karya peserta didik yang bertujuan untuk mendekatkan peserta didik dengan perpustakaan.

Sejalan dengan itu, Kemendikbud (2016b: 11) mengemukakan bahwa,

Sudut baca kelas bertujuan untuk mengenalkan peserta didik kepada beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Sudut baca kelas juga merupakan upaya mendekatkan perpustakaan ke peserta didik. Sudut baca kelas dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dianalisis bahwa pojok baca merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik dengan buku melalui pemanfaatan pojok atau di ruang strategis kelas. Pojok baca bertujuan memudahkan peserta didik untuk membaca buku dan meningkatkan minat baca peserta didik dengan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

3. Peran Pojok Baca

Pojok baca memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut Kemendikbud (2016a: 17) sudut baca kelas atau pojok baca berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan SD, yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik.

Adapun menurut Kurniawan dkk (2019: 55-56) peran pojok baca di kelas yang menumbuhkan minat membaca peserta didik yaitu:

- a. Sebagai fasilitas tempat membaca yang membantu peserta didik untuk terus membaca di dalam kelas,
- b. Sebagai bahan bacaan terdekat yang terdiri dari berbagai jenis buku mulai dari buku pelajaran sampai buku non pelajaran,
- c. Tempat yang nyaman untuk membaca, tempat yang nyaman akan membuat peserta didik merasa betah berlama-lama di pojok baca untuk membaca buku yang terdapat di dalam pojok baca
- d. Tempat baca yang menarik perhatian peserta didik untuk terus membaca karena pojok baca dihias semenarik mungkin agar membuat peserta didik selalu ingin berkunjung di sana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dianalisis bahwa, pojok baca berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan yang menyediakan koleksi buku dan memfasilitasi peserta didik di kelas untuk membaca dengan lebih nyaman.

4. Indikator Ketercapaian Pemanfaatan Pojok Baca

Pojok baca memiliki indikator untuk mendukung ketercapaian dalam penerapan pojok baca agar berjalan sesuai dengan tujuan pojok baca yang telah ditentukan. Kemendikbud (2016:15) menjelaskan beberapa indikator ketercapaian pemanfaatan pojok baca antara lain:

- a. Terdapat pojok baca di setiap kelas dengan koleksi bahan pustaka.
- b. Adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran
- c. Pojok baca kelas tertata dan terkelola setiap akhir pembelajaran
- d. Koleksi bahan pustaka di sudut baca kelas diperbarui secara berkala
- e. Ada kegiatan pendidik membacakan buku dengan nyaring atau peserta didik membaca mandiri dengan memanfaatkan koleksi pojok baca kelas
- f. Terdapat daftar koleksi dan daftar rekap baca pojok baca kelas
- g. Meningkatkan frekuensi membaca pada peserta didik
- h. Meningkatkan kemampuan membaca dan berkomunikasi peserta didik dan pendidik.

Ketercapaian pemanfaatan pojok baca dapat dikatakan baik dan berhasil apabila telah mencakup indikator-indikator di atas. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, penelitian ini menggunakan empat indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan pojok baca yaitu:

- a. Terdapat pojok baca di setiap kelas dengan koleksi bahan pustaka Kurniawan, dkk (2019: 56) menjelaskan bahwa setiap kelas harus memiliki pojok baca yang di dalamnya menyediakan koleksi buku yang beraneka ragam bukan hanya buku pelajaran tetapi dilengkapi juga dengan buku non pelajaran (komik, novel, cerpen, dongeng dll) dan jumlah buku yang disediakan harus sesuai dengan jumlah peserta didik. Pojok baca dibuat secara menarik dan buku-buku disusun secara rapi agar peserta didik merasa nyaman untuk melakukan kegiatan membaca di pojok baca.
- b. Adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran Aswat (2020: 71) menjelaskan bahwa pojok baca yang disediakan di kelas harus dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan pojok baca juga bisa dijadikan salah satu sumber belajar. Peserta didik dapat memanfaatkan pojok baca sebagai tempat untuk mencari buku-buku dalam kegiatan membaca 15 menit dan bila diperlukan pojok baca juga dapat dimanfaatkan untuk mencari sumber belajar dalam mengerjakan tugas.
- c. Meningkatkan frekuensi membaca pada peserta didik Adanya pojok baca dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan frekuensi membaca peserta didik. Kurniawan, dkk (2019: 55) menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah untuk mendapatkan bahan bacaan sehingga peserta didik akan sering untuk membaca.
- d. Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan berkomunikasi antara peserta didik dan pendidik. Melalui pemanfaatan pojok baca pendidik dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan cara melakukan kegiatan membaca bersama peserta didik. Mantu (2021: 880)

memaparkan bahwa pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca di hadapan teman-temannya kemudian pendidik melakukan diskusi bersama peserta didik terkait bacaan yang telah dibaca, dengan cara tersebut maka peserta didik akan terbiasa dengan buku, selanjutnya kemampuan membaca dan berkomunikasi peserta didik pun dapat meningkat.

B. Minat Baca

1. Pengertian Minat

Minat merupakan landasan penting demi keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu, karena dengan adanya minat mampu menjadikan seseorang termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu baik dalam dirinya. Minat dalam KBBI (2016) diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.” Menurut Nurtika (2021: 53) secara bahasa (etimologi), minat adalah kemauan dan usaha untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara istilah (terminologi), minat merupakan keinginan, kesukaan dan kemauan yang berasal dari diri seseorang terhadap suatu hal.

Adapun menurut Rachman, dkk(2018: 67), minat adalah keinginan dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya Sriyanti (2011: 117), minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya. Sejalan dengan hal tersebut Wirahyuni (2017: 2), mengemukakan bahwa, Minat ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas atau kegiatan yang ditunjukkan dengan kecenderungan atau keinginan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadarannya dan diikuti dengan rasa senang. Menurut Mariskhana (2019: 71), minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena dapat dikatakan minat jika seseorang memiliki sikap senang kepada sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan suatu perasaan yang ditandai dengan ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan dengan kesadarannya sendiri dan diikuti oleh perasaan senang.

2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi dari sebuah bacaan. Menurut Sunarti (2021: 9) membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca dalam rangka memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kemudian Rahman & Haryanto (2014: 129) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu hal yang kompleks, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menterjemahkan simbol tertulis ke dalam kata-kata lisan, dan proses berfikir untuk mengenal dan memahami makna kata. Selanjutnya menurut Hapsari, dkk (2019: 373) membaca merupakan bentuk pelafalan dari suatu lambang , simbol , atau pola sehingga dapat diambil makna dari bentuk atau pola tersebut. Segala bentuk bahan bacaan yang baik akan memberikan pengetahuan bagi pembaca.

Adapun Hendrayani (2018: 238), membaca merupakan suatu keterampilan kompleks yang melibatkan keterampilan mekanis dan keterampilan pemahaman untuk memahami arti atau makna yang terdapat dalam bahan tertulis. Sejalan dengan pendapat tersebut Ahmad (2017: 78) menuturkan bahwa, membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan banyak hal terutama keterampilan dalam diri pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan pengertian membaca dalam penelitian ini yaitu membaca merupakan proses berpikir yang melibatkan aktivitas visual untuk memahami makna atau pesan yang tertulis sehingga mampu mendapatkan pengetahuan.

3. Pengertian Minat Baca

Pada dasarnya, minat baca merupakan kecenderungan untuk memahami kata-kata dan isi sebuah teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang terdapat dalam bacaan. Seperti menurut Mansyur (2018: 13) minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya. Sejalan dengan hal itu, Elendiana (2020: 55) mengungkapkan bahwa minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu peserta didik untuk membaca dengan kemauan dan keinginan sendiri.

Adapun menurut Jayanti dkk (2019: 284) minat baca adalah keinginan, gairah atau kecenderungan hati yang tinggi untuk membaca yang tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu.

Menurut Mariskhana (2019: 72) minat baca adalah aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan ketertarikan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran. Kemudian Wirahyuni (2017: 2-3) menjelaskan bahwa, minat membaca ialah suatu rasa ketertarikan pada aktivitas penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan,

kecenderungan untuk memerhatikan aktivitas tersebut dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang dan adanya usaha-usaha.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan pengertian minat baca dalam penelitian ini yaitu minat baca adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat dari diri individu terhadap aktivitas membaca untuk memperoleh informasi yang diiringi dengan rasa senang dan manfaat bagi dirinya.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat baca seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Menurut Soetminah dalam Darmadi (2018: 168-172) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah sebagai berikut:

- a. Faktor dari Dalam
 - 1) Pembawaan atau Bakat.
Pembawaan atau bakat seseorang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Jika kedua orang tuanya senang membaca buku akan dimungkinkan sifat tersebut akan menurun kepada anaknya.
 - 2) Jenis Kelamin.
Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Mungkin karena sifat kodrati, maka pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda.
 - 3) Tingkat Pendidikan.
Orang yang lebih tinggi tingkat pendidikannya akan berbeda minat membacanya dengan orang yang lebih rendah pendidikannya. Minat yang berbeda disebabkan karena perbedaan kemampuan dan kebutuhan.
 - 4) Keadaan Kesehatan.
Minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca buku, tapi dia dalam keadaan kurang sehat atau sakit maka gairah nya untuk membaca akan terganggu bahkan minat membacanya sampai hilang dan begitupun sebaliknya.
 - 5) Keadaan Jiwa.
Faktor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat bacanya.

- 6) Kebiasaan.
Anak yang mempunyai kebiasaan/ kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku/bacaan atau sebaliknya.
- b. Faktor dari Luar
 - 1) Buku atau Bahan Bacaan.
Keragaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca anak. Anak akan merasa lebih tertarik pada suatu bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gambaran dan warna yang menarik.
 - 2) Kebutuhan Anak.
Seorang anak akan berminat membaca sebuah bacaan atau buku apabila bacaan atau buku tersebut menarik perhatian anak, sesuai kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak tersebut.
 - c. Faktor Lingkungan Anak
 - 1) Lingkungan Keluarga.
Lingkungan keluarga yang memiliki kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca anak.
 - 2) Lingkungan Sekolah.
Sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik peserta didik akan mempunyai minat untuk membaca.

Adapun menurut Triatma (2016: 174) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca meliputi:

Faktor dari dalam diri meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi. Perasaan senang terhadap bacaan merupakan ekspresi seseorang terhadap bacaan. Hal tersebut dapat berupa jenis buku bacaan yang disenangi. Rasa senang tersebut muncul dikarenakan terdapat unsur perhatian dan motivasi seseorang terhadap bacaan. Motivasi lah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan membaca. Disamping faktor dari diri peserta didik, faktor lain yang mempengaruhi minat baca adalah tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua. Faktor dari orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan faktor ekonomi yang mapan, terlihat anaknya akan memiliki minat baca lebih bagus dibandingkan dengan pendapatan orang tua kurang mapan dan pendidikan kurang memadai.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat baca terdiri atas faktor internal (berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri peserta didik). Untuk dapat meningkatkan minat baca maka perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut karena keduanya sangat berpengaruh.

5. Indikator Minat Baca

Indikator merupakan suatu alat pantau yang berfungsi untuk memberi petunjuk ke arah minat baca. Menurut Dalman (2018: 144), secara garis besar indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut ini:

- a. Frekuensi dan Kuantitas Membaca
Di sini maksudnya bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya.
- b. Kuantitas Sumber Bacaan
Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Selanjutnya menurut Rahma, dkk (2015: 766), mengungkapkan berdasarkan pendapat Sudarsana, Krismanto dan Handayani bahwa aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang yaitu: Aspek kesadaran akan manfaat membaca, Perhatian terhadap membaca buku, Rasa senang membaca buku, dan frekuensi membaca.

Adapun menurut Sudarsana dan Bastiano (2011: 4.27) menyatakan bahwa ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang yaitu: a. kesenangan membaca; b. kesadaran akan manfaat membaca; c. frekuensi membaca; dan d. jumlah buku yang pernah dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menentukan indikator variabel minat baca dengan mengadopsi pendapat dari Dalman serta Sudarsana dan Bastiano. Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kesenangan membaca
Ketertarikan peserta didik untuk membaca dengan kesadarannya sendiri merupakan kesenangan yang dipengaruhi oleh minat baca. Ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca akan diekspresikan perasaan senang dalam membaca. Semakin tinggi ketertarikan peserta didik dengan kegiatan membaca, maka peserta didik semakin senang dengan kegiatan membaca.
- b. Kesadaran akan manfaat membaca
Semakin sadar akan pentingnya kegiatan membaca, maka semakin besar minat baca seseorang. Kesadaran akan pentingnya membaca dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadikan anak untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan. Kebiasaan membaca tersebut yang akan menimbulkan minat baca anak.
- c. Frekuensi membaca
Frekuensi atau keseringan seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.
- d. Kuantitas bacaan
Orang yang mempunyai minat bacakan berusaha membaca bacaan yang variatif yaitu sumber bacaan yang tidak hanya dibutuhkan. Seseorang yang suka membaca akan mempunyai koleksi buku bacaan yang banyak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menentukan indikator variabel minat baca dengan mengadopsi pendapat dari Dalman serta Sudarsana dan Bastiano. Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kesenangan membaca
Ketertarikan peserta didik untuk membaca dengan kesadarannya sendiri merupakan kesenangan yang dipengaruhi oleh minat baca. Ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca akan diekspresikan perasaan senang dalam membaca.
- b. Kesadaran akan manfaat
Kesadaran akan pentingnya membaca dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadikan anak untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan. Kebiasaan membaca tersebut yang akan menimbulkan minat baca anak.
- c. Frekuensi membaca
Frekuensi atau keseringan seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.
- d. Kuantitas bacaan
Orang yang mempunyai minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif yaitu sumber bacaan yang tidak hanya dibutuhkan. Seseorang yang suka membaca akan mempunyai koleksi buku bacaan yang banyak.

6. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Tanpa membaca kita akan kurang pengetahuan dan akan tertinggal dari peradaban. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat baca agar kita terbiasa membaca atau berbudaya baca. Menurut Tarigan (2015: 106) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan minat baca perlu sekali seseorang berusaha menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik (ditinjau dari norma kekritisan yang mencakup norma estetik, sastra, dan moral).

Selanjutnya menurut Elendiana (2020: 58) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik diantaranya:

- a. Perlu dukungan dari orang tua, pendidik dan teman-temannya.
- b. Membiasakan peserta didik membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung.
- c. Memilih bacaan yang disukai peserta didik namun tetap mendidik.
- d. Memberi pengaruh hal yang positif supaya peserta didik gemar membaca.
- e. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Adapun menurut Dalman (2017: 144) upaya meningkatkan minat baca diantaranya:

- a. Dalam lingkungan keluarga, perlu diciptakan perpustakaan keluarga agar perpustakaan bisa menjadi tempat berkumpul yang menyenangkan bagi keluarga dan meningkatkan minat membaca anggota keluarga
- b. Di sekolah, tenaga keguruan dapat memperbaiki perpustakaan dengan mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Selain itu, pendidik juga bisa memainkan perannya sebagai pemberi motivasi yang kuat agar peserta didik gemar membaca buku. Caranya, bisa dengan memberikan tugas rumah setiap selesai mempelajari suatu hal. Tugas akan membuat peserta didik mau tidak mau membaca secara berkelanjutan, sehingga membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- c. Di tingkat daerah dan pusat, pemerintah bisa mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap daerah, sehingga semakin memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat banyak cara yang dapat dilakukan pihak sekolah, orang tua maupun pemerintah daerah untuk meningkatkan minat baca peserta didik, yaitu dengan membimbing peserta didik dalam proses kegiatan membaca, membentuk kebiasaan membaca yang baik, menyediakan waktu untuk melaksanakan kegiatan membaca secara rutin dan menyediakan bahan bacaan yang bervariasi. Selain itu pihak sekolah dapat berkreasi dengan menyediakan pojok baca di setiap kelas sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

C. Penelitian Relevan

Peneliti merujuk beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk acuan dalam melakukan kajian penelitian ini.

1. Kurniawan, dkk (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat membaca peserta didik di kelas, peran pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik yaitu, sebagai fasilitator tempat membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat membaca yang nyaman dan tempat membaca yang menarik perhatian, sehingga dari beberapa peran tersebut membantu menumbuhkan minat membaca peserta didik di sekolah dasar. Persamaan penelitian ini adalah variabel nya yaitu pojok baca. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yaitu fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka peran pojok baca dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.
2. Sulistiyarini et al., (2021), hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tahap pembiasaan SLM mampu meningkatkan minat baca peserta didik dengan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan membaca yang efektif adalah membaca senyap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 peserta didik yang memiliki minat baca tinggi; 10 peserta didik memiliki minat baca sedang, dan 11 peserta didik memiliki minat baca rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ditunjukkan dengan motivasi dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap setiap bahan bacaan baru, sedangkan faktor eksternal meliputi penyediaan bahan bacaan yang variatif dan penghargaan membaca yang diberikan oleh pendidik. Faktor yang mempengaruhi minat baca dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

3. Ni'mah (2018), hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran membaca yang tinggi; 2) menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik; 3) cara peserta didik belajar secara terbuka tidak hanya mengandalkan transfer ilmu dari pendidik; 4) munculnya minat untuk menanyakan dan mendiskusikan informasi yang diperoleh dari membaca; 5) munculnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan hasil pemahaman dari pembelajaran; 6) pengetahuan dikembangkan; 7) penguasaan kosakata peserta didik semakin baik; 8) meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. serta melakukan penilaian yang sesuai. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel nya yaitu pojok baca (*reading corner*). Perbedaan terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitiannya yaitu deskriptif kuantitatif. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian Ni'mah terkait proses implementasi pojok baca dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.
4. Raudhah (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pendidik dengan penerapan media pojok baca mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 75%, siklus II yaitu 87, 5% dan siklus III sebesar 96, 1%. Data tersebut membuktikan bahwa dengan diterapkannya pojok baca membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan membaca dan berinteraksi dengan teman, sehingga minat baca peserta didik dapat ditingkatkan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel nya yaitu pojok baca. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, pada penelitian Raudhah jenis penelitiannya yaitu kualitatif . Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian Raudhah tentang keberhasilan pojok baca dalam meningkatkan minat baca dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

5. Fitrotunnisa (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan literasi melalui pojok baca sudah efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas III Andalusia pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 Kota Tangerang Selatan, dengan ini efektivitas literasi di sekolah sangat mendukung dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas III Andalusia, namun untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum efektif, hal ini dikarenakan minimnya buku-buku tentang sejarah kebudayaan Islam yang berada di pojok baca dan kurangnya motivasi dari guru SKI. Persamaan penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu pojok baca. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian Fitrotunnisa tentang pojok baca efektif dalam meningkatkan minat baca dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.
6. Kurniawan, dkk (2021), hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi pojok baca dapat meningkatkan minat baca peserta didik di lingkungan sekolah dengan pembiasaan, pembelajaran, pengembangan dan program sekolah untuk peserta didik membaca. 2) Minat baca peserta didik meningkat dengan adanya pojok baca yang mendorong peserta didik untuk lebih menghargai waktunya untuk membaca buku di pojok baca kelas. 3) Implementasi pojok baca ini cukup efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik di lingkungan sekolah dan memudahkan pendidik dalam menerapkan dan mengkaitkan pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi. Persamaan penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan teknik pengumpulan datanya. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, pada penelitian Kurniawan, dkk jenis penelitiannya yaitu kualitatif induktif. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian Kurniawan,

dkk teknik pengumpulan datanya dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

7. Anisafitri (2018), hasil uji analisis regresi linier sederhana diketahui nilai t hitung sebesar 4,311. Nilai t tabel pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dengan $df = n-2$ atau $48-2 = 46$ adalah sebesar 2,013. Karena t hitung (4,311) $>$ t tabel (2,013) maka pojok baca berpengaruh terhadap minat baca. Nilai R^2 (R Square) adalah 0,288. Maka, sumbangan pengaruh dari variabel pojok baca yaitu sebesar 28, 8% sedangkan sisanya sebesar 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kesimpulan nya, terdapat pengaruh penerapan pojok baca di sekolah dasar terhadap minat baca peserta didik kelas IV dan V SDI Al Barkah sebesar 28, 8%. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel nya yaitu pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan metode penelitiannya. Perbedaan terletak pada populasi dan sampel, pada penelitian Anisafitri populasi nya adalah peserta didik kelas IV dan V dan menggunakan sampel jenuh. Sedangkan populasi pada penelitian yang peneliti adalah peserta didik kelas tinggi (IV, V, VI) dan menggunakan random sampling. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian Anisafitri metode nya dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

D. Kerangka Pikir

Literasi berhubungan erat dengan membaca dan menulis. Literasi juga menjadi sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan karena menjadi sarana untuk mengenal, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di lingkungan sekolah ataupun di rumah. Salah satu akses literasi sekolah adalah pojok baca kelas sebagai perpustakaan mini yang dihadirkan dalam kelas sehingga lebih mendekatkan dan mengakrabkan lagi peserta didik dengan bahan bacaannya. Kehadiran literasi pojok baca kelas memberikan ruang untuk pendidik berkreaitivitas dalam mendesain kelas pojok yang menarik, indah dipandang dan nyaman bagi peserta didik.

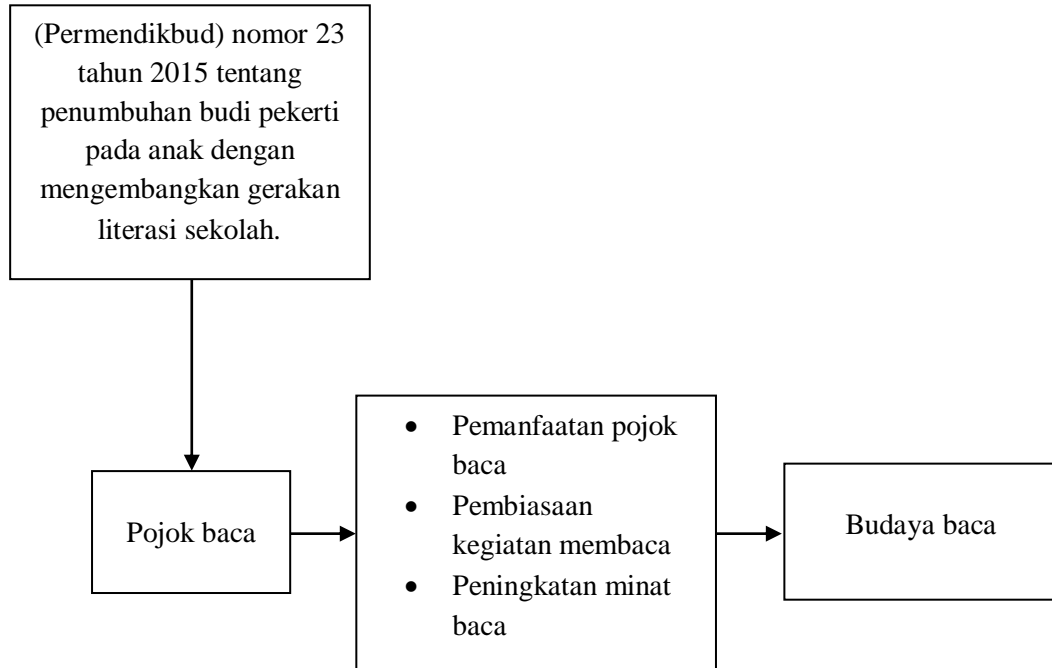
Pojok baca merupakan salah satu program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digalakkan oleh kemendikbud. Pojok baca merupakan sarana untuk meningkatkan minat baca yang berupa perpustakaan kecil di sudut atau pojok kelas yang dilengkapi oleh koleksi buku. Pihak sekolah perlu memberikan sarana dan prasarana yang tepat dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Salah satu upaya yang disarankan oleh pemerintah yaitu melalui penyediaan pojok baca di setiap kelas. Sekolah dapat memfasilitasi peserta didik untuk membaca dengan cara masing-masing kelas menyediakan ruang baca pada pojok kelas nya yang didesain sedemikian rupa yang memancarkan daya tarik anak untuk membaca dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Mengingat minat baca di Indonesia masih tergolong rendah dan masih menjadi permasalahan. Selain itu menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca juga bukanlah hal yang instan. Maka perlu adanya upaya penanaman sejak dini di dalam diri mengenai pentingnya membaca. Pada usia sekolah dasar, merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik salah satunya yaitu membaca. Adanya pojok baca di setiap kelas dapat mempengaruhi minat baca peserta didik, karena peserta didik akan lebih tertarik untuk membaca dan lebih dekat dengan buku serta menjadi terbiasa dengan kegiatan membaca buku sehingga minat baca peserta didik dapat meningkat.

Fokus pada penelitian ini adalah efektivitas pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas tinggi. Minat baca dapat meningkat jika pemanfaatan dan pengelolaan pojok baca dilaksanakan dengan baik. Pemanfaatan dan pengelolaan yang dimaksud adalah yang sesuai dengan indikator yaitu: Terdapat pojok baca di setiap kelas dengan koleksi bahan pustaka, adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran, meningkatkan frekuensi membaca pada peserta didik, meningkatkan kemampuan membaca dan berkomunikasi peserta didik dan pendidik.

Berkaitan dengan peningkatan minat baca, maka indikator tersebut harus tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 147) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi yang bertujuan untuk menganalisis data. Selanjutnya Kurniawan (2018: 37) memaparkan bahwa penelitian deskriptif yaitu merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Jika dilihat dari metode penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2017:29) metode survey merupakan:

Metode yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara, terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode statistik, yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mendapatkan gambaran dan keterangan mengenai efektivitas pojok baca di kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman. Menurut jenis data dan cara pengolahannya, angket akan dianalisis dengan mencari persentase.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Berikut ini tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini:

1. Identifikasi, pemilihan dan perumusan masalah.
2. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Airbakoman yaitu berupa observasi pojok baca di kelas tinggi dan studi dokumentasi untuk memperoleh data pengunjung perpustakaan sekolah.
3. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Airbakoman.
4. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket pojok baca kelas tinggi.
5. Melakukan uji coba instrumen/ uji validitas instrumen dengan membagikan instrumen angket pojok baca pada 30 sampel yang merupakan peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Srimenganten, hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Sugiyono (2017: 177) yang menjelaskan bahwa jumlah anggota sampel yang digunakan untuk uji validitas adalah sebanyak 30 orang, dikarenakan agar hasil pengujian mendekati kurva normal. Sampel uji validitas diambil dari sekolah yang berbeda dengan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Alasan peneliti melakukan uji coba instrumen di SD Negeri 1 Srimenganten karena terdapat pojok baca di kelas tingginya.
6. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
7. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket pojok baca kepada sampel penelitian yaitu peserta didik kelas tinggi.
8. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui efektivitas pojok baca di kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman.
9. Interpretasi data hasil penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 di kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu kumpulan data yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut Sugiyono (2017: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi yang berjumlah 153 peserta didik. Data peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman tahun ajaran 2021/2022 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta didik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Airbakoman Tahun ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	IV A	25
2.	IV B	24
3.	V A	25
4.	V B	26
5.	VI A	26
6.	VI B	27
Jumlah		153

Sumber: Dokumen SD Negeri 1 Airbakoman

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Pengambilan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Rumus Slovin yang dikutip Riduwan (2012: 65) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Sampel
- N : Jumlah Populasi
- d^2 : Presisi yang ditetapkan yaitu 10%

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{153}{153 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{153}{1,53 + 1} = \frac{153}{2,53} = 60,47 = 60 \text{ responden}$$

Selanjutnya pengambilan sampel menggunakan rumus proporsional random sampling menurut Riduwan (2012: 65) yaitu sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_i : Ukuran sampel menurut stratum
- n : Ukuran sampel seluruhnya
- N_i : Ukuran populasi menurut stratum
- N : Ukuran populasi seluruhnya

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	IV A	25	$ni = \frac{25}{153} \times 60 = 9,8 = 10$
2.	IV B	24	$ni = \frac{24}{153} \times 60 = 9,4 = 10$
3.	V A	25	$ni = \frac{25}{153} \times 60 = 9,8 = 10$
4.	V B	26	$ni = \frac{26}{153} \times 60 = 10,1 = 11$
5.	VI A	26	$ni = \frac{26}{153} \times 60 = 10,1 = 11$
6.	VI B	27	$ni = \frac{27}{153} \times 60 = 10,5 = 11$
		153	63

Sumber: Data peneliti

Berdasarkan tabel di atas, didapat sampel penelitian pada tiap kelas dengan menggunakan rumus alokasi *proportional*. Setelah menggunakan rumus alokasi *proportional*, maka diperoleh keseluruhan jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 63 peserta didik yang terdiri dari 10 orang peserta didik kelas IV A, 10 orang peserta didik kelas IV B, 10 orang peserta didik kelas V A, 11 orang peserta didik kelas V B, 11 orang peserta didik kelas VI A, dan 11 orang peserta didik kelas VI B. Pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas. Cara pengambilan sampel yaitu melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual Pojok Baca

Berdasarkan landasan teori-teori sebelumnya maka dapat dikemukakan definisi konsep yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu pojok baca adalah suatu sudut atau tempat lain yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar peserta didik melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.

2. Definisi Operasional Pojok Baca

Pojok baca berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan yang menyediakan koleksi buku dan memfasilitasi peserta didik di kelas untuk membaca dengan lebih nyaman. Peneliti menggunakan indikator pemanfaatan dan pengelolaan pojok baca yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat pojok baca di setiap kelas dengan koleksi bahan pustaka Kurniawan, dkk (2019: 56) menjelaskan bahwa setiap kelas harus memiliki pojok baca yang di dalamnya menyediakan koleksi buku yang beraneka ragam bukan hanya buku pelajaran tetapi dilengkapi juga dengan buku non pelajaran (komik, novel, cerpen, dongeng dll) dan jumlah buku yang disediakan harus sesuai dengan jumlah peserta didik. Pojok baca dibuat secara menarik dan buku-buku disusun secara rapi agar peserta didik merasa nyaman untuk melakukan kegiatan membaca di pojok baca.
- b. Adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran Aswat (2020: 71) menjelaskan bahwa pojok baca yang disediakan di kelas harus dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan pojok baca juga bisa dijadikan salah satu sumber belajar. Peserta didik dapat memanfaatkan pojok baca sebagai tempat untuk mencari buku-buku dalam kegiatan membaca 15 menit dan bila diperlukan pojok baca juga dapat dimanfaatkan untuk mencari sumber belajar dalam mengerjakan tugas.
- c. Meningkatkan frekuensi membaca pada peserta didik Adanya pojok baca dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan frekuensi membaca peserta didik. Kurniawan, dkk (2019: 55) menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah untuk mendapatkan bahan bacaan sehingga peserta didik akan sering untuk membaca.
- d. Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan berkomunikasi antara peserta didik dan pendidik. Melalui pemanfaatan pojok baca pendidik dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan cara melakukan

kegiatan membaca bersama peserta didik. Mantu (2021: 880) memaparkan bahwa pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca di hadapan teman-temannya kemudian pendidik melakukan diskusi bersama peserta didik terkait bacaan yang telah dibaca, dengan cara tersebut maka peserta didik akan terbiasa dengan buku, selanjutnya kemampuan membaca dan berkomunikasi peserta didik pun dapat meningkat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data secara observasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Pada teknik pengumpulan data secara observasi ini tidak bersifat terbatas, data bisa didapatkan dari objek-objek yang berada di sekitar sekolah. Sugiyono (2017: 204) mengemukakan beberapa macam observasi yaitu "*participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terstruktur dengan cara *participant observation* di SD Negeri 1 Airbakoman. Peneliti melakukan observasi di kelas tinggi untuk mendapatkan informasi terkait kondisi pojok baca. Peneliti melakukan observasi pada saat penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data awal.

2. Teknik Kuesioner/Angket

Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan pojok baca kelas tinggi. Sugiyono (2017: 142) menyatakan bahwa, “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Kuesioner/angket ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang penting dalam penelitian untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2017: 329) dokumentasi merupakan catatan pada peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Data dokumentasi yang diambil untuk menunjang penelitian ini berupa jumlah kelas dan data peserta didik di SD Negeri 1 Airbakoman Tahun Ajaran 2021/2022.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dengan pernyataan tertutup. Subjek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan satu angket yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan pojok baca di kelas tinggi. Peneliti membuat angket yang akan ditujukan kepada sampel yang telah ditentukan yaitu peserta didik kelas tinggi sekolah dasar. Angket terdiri dari 30 pernyataan dengan 4 alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataannya. Angket akan disebar sebanyak 2 kali yaitu untuk uji coba di SD Negeri 1 Srimenganten dan pada saat peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Airbakoman.

1. Pengembangan Instrument

a. Kisi- kisi angket

Angket variabel pojok baca dibagikan kepada peserta didik dengan pernyataan sebanyak 30 pernyataan. Berikut kisi-kisi angket Pemanfaatan pojok baca.

Tabel 4. Kisi-Kisi Kuesioner (Angket) Pemanfaatan Pojok Baca

Indikator	Sub indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
Terdapat pojok baca di setiap kelas dengan koleksi bahan pustaka	Kondisi pojok baca	1,2,4,5	3,6	6
	Variasi jenis buku	8,9,10	7	4
	Penataan koleksi buku	11	12	2
Adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran	Pemanfaatan dalam kegiatan belajar	13,14,16,18	15,17	6
Meningkatkan frekuensi membaca pada peserta didik	Kegiatan membaca di pojok baca	20,21,24,25,26	19,22,23,27	9
Meningkatkan kemampuan membaca dan berkomunikasi antara peserta didik dan pendidik	Pemberian umpan balik dari pendidik	28,29	30	3

Sumber: Modifikasi dari Kurniawan (2019: 51) dan Anisafitri (2018: 59)

b. Penetapan Skor

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017: 93) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya.

Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu pertanyaan atau pernyataan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat oleh responden. Adapun penetapan skor jawaban setiap pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Skor Jawaban Angket

Pertanyaan positif dan pertanyaan negatif		
Bentuk pilihan jawaban	Skor pertanyaan positif	Skor pertanyaan negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak	1	4

Sumber: Sugiyono (2017: 94)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket

No	Kriteria	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
		Keterangan	
1.	Sangat Setuju	Apabila pernyataan tersebut benar-benar sesuai dengan yang dialami atau dilaksanakan.	Apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan yang semestinya.
2.	Setuju	Apabila pernyataan tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan.	Apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang semestinya.
3.	Tidak Setuju	Apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang semestinya.	Apabila pernyataan tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan.
4.	Sangat Tidak Setuju	Apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan yang semestinya.	Apabila pernyataan tersebut benar-benar sesuai dengan yang dialami atau dilaksanakan.

Sumber: Modifikasi dari Sugiyono (2017: 94)

2. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrument harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrument yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen angket atau kuesioner dapat digunakan setelah diuji validitas nya. Menurut Arikunto dalam Riduwan (2012: 97) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Peneliti melakukan pengukuran pada validitas *content* atau validitas isi. Validitas *Content* atau isi dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran memasukan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep yaitu instrumen dari variabel bebas. Pengujian validitas instrumen tes pengujian menggunakan *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Arikunto (2021: 196) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi tabel r untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop out.

Angket pemanfaatan pojok baca di kelas tinggi berjumlah 30 butir soal pernyataan dilakukan perhitungan uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel2007*. Nilai r_{tabel} dilihat berdasarkan jumlah peserta uji instrumen dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Setelah r_{hitung} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui

butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir pernyataan tidak valid. Berdasarkan tabel nilai *r product moment* untuk $N= 30$ dan taraf signifikansi 5% nilai r_{tabel} yang tercantum adalah 0,361. Berikut ini hasil uji validitas angket pemanfaatan pojok baca di kelas tinggi yang disajikan dalam tabel.

Tabel 7. Hasil analisis uji validitas angket pemanfaatan pojok baca di kelas tinggi

No	Keterangan	Nomor pernyataan	Jumlah
1.	Valid	1,2,4,5,6,8,9,12,13,14,15,18,19,21,22,23,24,25,26,27,29,30	22
2.	Tidak Valid	3,7,10,11,16,17,20,28	8
Jumlah total			30

Sumber: Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 7, dari 30 item pernyataan yang diajukan peneliti terdapat 22 item pernyataan yang valid. Instrumen pernyataan yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan nomor 1,2,4,5,6,8,9,12,13,14,15,18,19,21,22,23,24,25,26,27,29,30. Data lengkap uji validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 82. Item-item pernyataan yang valid tersebut perlu diuji reliabilitas terlebih dahulu.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel, maka perlu diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila melakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Menurut Sugiyono (2017: 174) instrumen reliabel belum tentu valid, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Perhitungan untuk mencari nilai reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2021: 225) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : Reliabilitas instrument
 n : Banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma_i$: Varians skor tiap-tiap item
 σ_t : Varians total

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) dan varians total (σ_{total}) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad \text{dan} \quad \sigma_t = \frac{\sum X_t^2}{N} - \frac{(x_t)^2}{N}$$

Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha *cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan dk = N - 1, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka arti nilai r akan dikonsultasikan dengan table interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 8. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–0,1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 187)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen pemanfaatan pojok baca di kelas tinggi dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 30 - 1 = 29, signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar

0,367. Sehingga diketahui bahwa $r_{hitung} (0,876) > r_{tabel} (0,367)$ dengan demikian, uji coba instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data pemanfaatan pojok baca. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 83.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan sebagai proses penyusunan data yang dapat ditafsir secara mendalam. Analisis data statistik dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase, penyajian data yang dianalisis menggunakan metode penelitian deskriptif bersifat kuantitatif. Data penelitian berupa angka-angka dan dideskripsikan berbentuk persentase. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif persentase karena metode ini membantu peneliti dalam mencari data dan mendeskripsikan hasil penelitian.

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket diawali dengan pengolahan data berdasarkan skala *likert*, data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan menghitung hasil jawaban berdasarkan *scoring*. Setiap jawaban dari responden yang kemudian data tersebut dipersentasekan. Pemberian makna pada skor yang ada dengan kategori hasil penilaian dirubah dalam bentuk kategori penilaian yang disesuaikan dengan kriteria empat kelompok yaitu: sangat efektif, efektif, kurang efektif, dan tidak efektif. Pemaknaan hasil jawaban angket sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dalam bentuk persentase. Berikut merupakan rumus untuk mengetahui persentase hasil dari angket responden menurut Sudijono dalam (Dafit, dkk 2020: 122)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = jumlah seluruh nilai

Nopriyanti, dkk (2020: 6) menjelaskan bahwa setelah di persentasekan, lalu angka-angka hasil persentase ditafsirkan dengan kata-kata yang bersifat kuantitatif, dengan beberapa kriteria yaitu :

Sangat Efektif	: 80% - 100%
Efektif	: 60% - 79%
Kurang Efektif	: 40% - 59%
Tidak Efektif	: \leq 39%

Sedangkan data yang sudah dipersentasekan dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggambarkan data apa adanya yang ada di lapangan mengenai Efektivitas Pojok Baca di Kelas Tinggi SD Negeri 1 Airbakoman.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa pojok baca di kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2021/2022 termasuk dalam kriteria efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai persentase setiap indikator yaitu 77,92% untuk indikator “terdapat pojok baca di setiap kelas dengan koleksi bahan pustaka”, 73,71% untuk indikator “adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran”, 68,79% untuk indikator “meningkatkan frekuensi membaca pada peserta didik”, dan 65,68 % untuk indikator “meningkatkan kemampuan membaca dan berkomunikasi antara peserta didik dan pendidik”. Jadi, rata-rata persentase dari seluruh indikator pemanfaatan pojok baca di kelas tinggi yaitu sebesar 71, 52 % dan termasuk dalam kategori efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan efektifitas pojok baca di kelas tinggi, sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya memanfaatkan pojok baca di kelas ketika waktu luang sebagai salah satu cara meningkatkan minat membaca.

2. Pendidik

Pendidik sebaiknya mensupport peserta didik berani untuk menceritakan kembali isi buku yang telah ia baca baik antar teman maupun di depan kelas untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

3. Sekolah

Sekolah sebaiknya dapat menyediakan sarana yang lebih baik di pojok baca kelas seperti menyediakan karpet, kursi dan meja sebagai tempat untuk membaca di pojok baca, sehingga peserta didik maupun pendidik dapat memanfaatkan pojok baca kelas dengan baik agar pemanfaatan pojok baca lebih efektif.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lainnya, peneliti merekomendasikan agar peneliti lainnya dapat lebih mengembangkan variabel lain yang terdapat hubungan dengan pojok baca. Selain itu mengembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi. Sehingga hasil dari penelitian lain akan lebih bervariasi dan dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Afriati, A., Jalaludin, U., & Ngulwiyah, i. 2021. Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Di Kelas V Min 1 Kota Cilegon. *Attadib: Journal of ...*, 5(1), 81–89. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/852> diakses 18 November 2021
- Ahmad, A. 2017. Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas Iva Sd Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75-83. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/7024> diakses 23 Desember 2021
- Anisafitri. 2018. *Pengaruh penerapan pojok baca di sekolah dasar terhadap minat baca peserta didik*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://ecampus-fip.umj.ac.id/umj/AmbilLampiran?ref=13861&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain> diakses 18 November 2021
- Arikunto, S. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara, Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ> diakses 28 November 2021
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. 2020. Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca. *Jurnal Basicedu*. 4(1) Januari 2020 Halaman 70-78. <https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu> <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>. diakses 5 juli 2022

- Dafit, Dea, & Ningrum. 2020. Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307> diakses pada 19 November 2021
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Elendiana, M. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572> . <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/7024> diakses pada 18 November 2021
- Fitrotunnisa, M. 2019. “Efektivitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Kekas III Andalusia Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MIN 1 Kota Tangerang Selatan. Institut Ilmu Al-qur’an (IIQ) Jakarta. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1027> diakses pada 17 November 2021
- Hapsari, Y.I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. 2019. Minat Baca Peserta didik Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371-378. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634> . <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/22634> diakses pada 20 November 2021
- Hendrayani, A. 2018. Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/9617> diakses pada 23 Desember 2021
- Jayanti,M., Dewi, R. M., & Salimi, M. 2018. School Literacy Movement Through Reading Angle Optimization in Classes To Improve Student Reading Interest. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 1(2), 280-285. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26864>. <https://103.23.224.239/SHES/article/view/26864> diakses pada 17 November 2021

- Kemendikbud. 2016a. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SD*. Ditjen Dikdasmen.
- _____. 2016b. *Panduan pemanfaatan dan pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*. Ditjen Dikdasmen.
- Kurniawan. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad. R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. 2019. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
<https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/107562> diakses pada 18 November 2021
- Kurniawan, W., Anam, S. & Minsih. 2021. Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta didik MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>.
<https://journal.yp3a.org/index.php/pakmas/article/view/31> diakses pada 18 November 2021
- Mansyur, U. 2018. Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Bahasa Indonesia UMI. *Multilingual: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 17(1), 11–22.
<https://doi.org/10.26499/multilingual.v17i1.18>.
https://www.researchgate.net/publication/343263358_Korelasi_Minat_Baca_dengan_Kemampuan_Menulis_Karya_Tulis_Ilmiah_Mahapeserta_didik_Pendidikan_Bahasa_Indonesia_UMI diakses pada 18 November 2021
- Mantu, K. S. 2021. Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 877-884.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>.
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/604> diakses pada 18 November 2021
- Mariskhana, K. 2019. Prestasi Belajar Sebagai Dampak Dari Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Peserta didik IPS. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 19(1), 71–78.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala> diakses pada 23 November 2021

- Ni'mah, K. 2018. The implementation of reading corner and teacher modeling in Indonesian learning through psycholinguistic approach. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 10(1), 47-72.
<https://doi.org/10.18326/mdr.v10i1.47-72>.
<https://pdfs.semanticscholar.org/897a/62f652829382e121f8b33348c97627045775.pdf> diakses pada 18 November 2021
- Nurtika, L. 2021. *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang. <https://books.google.co.id/books?id=n801EAAAQBAJ> diakses pada 17 November 2021
- Nopriyanti, W., Mailani, I., & Zulhaini. 2020. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–10.
<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/775> diakses pada 2 februari 2022
- Rachman, M. A., Rachman, Y. B., & Rachmawati, Y. M. 2018. Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar di Depok: Studi Kasus di SDN Anyelir 1 Depok Jaya. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 19(2), 63–68.
<https://doi.org/10.7454/jipk.v19i2.122>.
<http://jipk.ui.ac.id/index.php/jipk/article/view/122> diakses pada 23 Desember 2021
- Rahma, N. M. 2015. Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahapeserta didik Universitas Brawijaya*, 3(5), 763–769. <https://media.neliti.com/media/publications/81738-ID-strategi-peningkatan-minat-baca-anak-stu.pdf> diakses pada 18 November 2021
- Rahman, B., & Haryanto. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Peserta didik Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2650> diakses pada 19 November 2021
- Raudhah. 2018. *Peningkatan Minat Membaca Dengan Media Pojok Baca Peserta didik Kelas II MIN 11 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5145/1/Raudhah.pdf> diakses pada 17 November 2021
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Pendidik, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.

- Rofi`uddin, M., & Hermintoyo. 2017. Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>.
 diakses pada 5 juli 2022
- Ruslan & Wibayanti. 2019. Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 767–775. www.perpusnas.go.id diakses pada 19 Desember 2021
- Setiawati & Mahmud, M. E. 2020. Studi Analisis Program Pojok Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da’wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Kependidikan (JTIK) Borneo*, 1(2), 85–98.
<https://doi.org/https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/2311>. diakses pada 5 juli 2022
- Sriyanti, L. 2011. *Psikologi Belajar*. CV. Orbitrust Corp, Jakarta.
- Sudarsana, Undang., & Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarwo, & Yulianingsih, W. 2016. Analisis Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Amin Berbasis Bahasa Daerah Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Pkbm Al- Amin Karangsono Trenggalek. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 1–9.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/14229> diakses pada 20 Agustus 2022
- Sulistiyarini et.al. 2021. School Literacy Movement (SLM) as a Solution to Increase Reading Interest of Indonesian Students. *İlköğretim Online*, 20(1), 1324–1334. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.1324-1334>.
<http://www.ilkogretim-online.org/?mno=51069> diakses pada 19 November 2021
- Sunarti, S. 2021. *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=ZXc0EAAAQBAJ> diakses pada 17 November 2021

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, Bandung.

Triatma, I. N. 2016. Minat Baca Pada Anak Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan Reading Interest In 6 th Grade Students Of The Publik Elementary School. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166–178.
[https://adoc.pub/download/minat-baca-pada-peserta didik-kelas-vi-sekolah-dasar-negeri-delegan-.html](https://adoc.pub/download/minat-baca-pada-peserta-didik-kelas-vi-sekolah-dasar-negeri-delegan-.html) diakses pada 17 November 2021

Wirahyuni, K. 2017. Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka Teki Silang Dan ‘Balsem Plang.’ *Acarya Pustaka*, 3(1), 1-11.
<https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12731>.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/12731> diakses pada 20 November 2021